

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang terjadi saat ini banyak membuat perubahan dalam kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi adalah pola hidup manusia yang cenderung tidak sehat yaitu tidak melakukan olahraga karena kegiatan yang semakin padat dan jenis makanan yang dikonsumsi banyak mengandung pengawet dan cepat saji. Pola hidup yang tidak sehat tersebut merupakan suatu kebiasaan buruk dan akan berdampak negatif terhadap tubuh baik usia muda, dewasa dan lansia. Salah satu dampak negatif yang bisa berdampak pada tubuh adalah penyakit jantung koroner (Dafriani, 2012).

*World Health Organization* (WHO) (2015) menyatakan penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyebab kematian nomor satu di dunia dibandingkan dengan penyakit lain. *American Heart Association* (AHA) (2013) menyatakan prevalensi PJK pada usia 20-30 adalah 0,6% hal ini termasuk prevalensi tinggi karena seharusnya usia muda belum mengalami PJK. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2013) prevalensi PJK di Indonesia pada usia 20-30 tahun adalah 0,5% dan berdasarkan gejala sebesar 1,5%. Di Yogyakarta prevalensi PJK usia 20-30 tahun adalah 0,6% dan 1,3% berdasarkan gejala PJK. PJK terdiri dari angina pectoris dan infark miokardium akut. Prevalensi angina pectoris dan infark miokardium berdasarkan AHA (2012) pada usia 20-39

tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 0,3%. PJK dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah hiperkolesterolemia (kadar kolesterol tinggi).

Lee (2014) menyatakan hiperkolesterolemia sangat berperan dalam terjadinya penyakit jantung khususnya PJK. Menurut Shawar (2012) peningkatan kadar kolesterol akan diikuti dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas PJK. Kolesterol terdiri dari 4 macam yaitu *low density lipoprotein* (LDL), *high density lipoprotein* (HDL), total kolesterol dan trigliserida. Setiap penurunan 1 mg/dl kolesterol LDL akan menurunkan risiko PJK sebesar 1% dan setiap peningkatan 1 mg/dl HDL akan diikuti dengan penurunan resiko PJK 1% pada pria dan 2% pada wanita (Alwi, 2010).

Hiperkolesterolemia biasanya terjadi pada obesitas atau lanjut usia tetapi tidak menutup kemungkinan hal ini dapat terjadi pada orang kurus atau usia muda (Malik, 2013). Keadaan hiperkolesterolemia pada dewasa muda saat ini sudah menjadi fase waspada dan memerlukan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan (Yahia, 2014). Shay (2013) menyatakan bahwa perilaku sehat dalam menjaga kesehatan jantung pada remaja Amerika Serikat sangat rendah. Hal ini akan berkontribusi pada kejadian obesitas, hipertensi dan hiperkolesterolemia yang akan berdampak pada kejadian PJK. Hal ini didukung oleh Lee (2014), menyatakan di Korea prevalensi hiperkolesterolemia pada dewasa muda sebesar 23,2%.

Shawar, dkk (2012) melakukan penelitian pada dewasa muda khususnya mahasiswa di *Arabian Gulf University* di Kerajaan Bahrain didapatkan hasil sebesar 26,5% mahasiswa yang didiagnosa hiperkolesterolemia dan 15,6%

mahasiswa beresiko hiperkolesterolemia. Di Indonesia berdasarkan Malik (2013) prevalensi mahasiswa yang mengalami hiperkolesterolemia khususnya di kota Manado di Universitas Sam Ratulangi adalah 25,8%. Ardanan, dkk (2013) menyatakan prevalensi hiperkolesterolemia pada mahasiswa dengan indeks masa tubuh (IMT)  $\geq 23$  kg/m<sup>2</sup> di Indonesia adalah 76,9%.

Hiperkolesterolemia dapat disebabkan oleh jenis makanan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas dan faktor genetik (Malik, 2013). Menurut Dewi (2014), sebanyak 49,1% mahasiswa memiliki indikasi kecenderungan mengalami *food addict*. Gejala yang muncul dari *food addict* adalah makan secara berlebihan dari yang direncanakan. Keadaan ini dapat menyebabkan obesitas dan peningkatan kadar kolesterol darah.

Surjadi (2013) menyatakan pola makan pada mahasiswa kurang sehat, hal ini dikarenakan mahasiswa banyak menghabiskan waktu luang bersama teman dan rapat-rapat untuk membahas kegiatan mahasiswa di restoran siap saji. Menurut Ibrahim, dkk (2014) sebanyak 73,4 % mahasiswa mengonsumsi makanan tinggi lemak setiap hari dan 13,1% konsumsi *fast food* setiap hari.

Tidak hanya makanan tetapi juga aktivitas olahraga dapat berperan dalam kejadian hiperkolesterolemia. Ibrahim, dkk (2014) menyatakan sebanyak 57,9% mahasiswa tidak melakukan olahraga hal ini dikarenakan mahasiswa memilih untuk menonton televisi atau bermain *game*.

Yahia (2014) menyatakan sebagian besar mahasiswa tidak tahu tentang bahaya hiperkolesterolemia terhadap resiko penyakit jantung koroner, hal ini ditunjukkan dengan 79% mahasiswa berpendapat bahwa hiperkolesterolemia

berdampak pada penyakit akut, 80% mahasiswa berpendapat bahwa kelelahan diakibatkan karena hiperkolesterolemia dan 75% mahasiswa tidak percaya akan adanya penyakit aterosklerosis. Pengetahuan akan kesehatan yang rendah akan mempengaruhi kesadaran diri individu dalam menjalani hidup sehat (Wati, 2013).

Ginting (2012) *cit* Prasanti (2014) menyatakan kesadaran (*awareness*) mengenai kesehatan merupakan pemahaman seseorang tentang keadaan dirinya dan keberadaan dirinya terkait kesehatan dalam kehidupan sehari-hari atau bisa diartikan sebagai mawas diri (kontrol diri). Wibisono (2014) menyatakan bahwa untuk dapat memahami bagaimana mengontrol kesehatan maka diperlukan kesadaran yang berbanding lurus dengan pengetahuan akan perilaku kesehatan yang baik.

Lee (2014) menyatakan dewasa muda khususnya mahasiswa dan dewasa pertengahan tidak sadar/peduli akan keadaan hiperkolesterolemiannya dan tidak mencoba untuk mengobati atau mencari pengobatan. Sebanyak 49.1% dewasa muda tidak melakukan pengobatan dan tidak sadar akan kondisi mereka. Ibrahim, dkk (2014) menyatakan kesadaran akan kesehatan yang dibiarkan saja akan menyebabkan semakin tidak terkontrolnya kesehatan pada mahasiswa.

Wahyuni (2014) menyatakan rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan berdampak pada pola hidup mahasiswa. Pola dan jenis makanan yang dikonsumsi mahasiswa semakin tidak sehat karena mahasiswa hanya mementingkan kelezatan dari makanan misalnya gorengan, makanan bersantan,

dan makanan minim serat yang gurih. Hal tersebut akan meningkatkan resiko mahasiswa mengalami hiperkolesterolemia dan PJK.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada program studi Ilmu Pemerintahan didapatkan dari 20 mahasiswa yang dilakukan pengecekan kadar kolesterol darah ditemukan 15 (75%) mahasiswa memiliki kadar kolesterol diatas normal (>200), 8 (40%) mahasiswa tahu tentang dampak hiperkolesterolemia dan 12 (60%) tidak tahu tentang dampak hiperkolesterolemia. Dari data di atas maka dapat dilihat bahwa mahasiswa Ilmu Pemerintahan memiliki masalah dalam kadar kolesterol darah sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengetahuan tentang hiperkolesterolemia dan kesadaran mahasiswa terhadap PJK.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah “ Adakah hubungan pengetahuan hiperkolesterolemia terhadap *self awareness* penyakit jantung koroner (PJK) pada mahasiswa Ilmu Pemerintahan Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta? ”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan hiperkolesterolemia terhadap *self awareness* penyakit jantung koroner (PJK) pada mahasiswa Ilmu Pemerintahan Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui data demografi mahasiswa Ilmu Pemerintahan Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui pengetahuan hiperkolesterolemia pada mahasiswa Ilmu Pemerintahan Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui *self awareness* PJK pada mahasiswa Ilmu Pemerintahan Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- d. Untuk mengetahui keeratan dan arah hubungan antara pengetahuan hiperkolesterolemia terhadap *self awareness* PJK pada mahasiswa ilmu pemerintahan Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Responden

Untuk menstimulus mahasiswa lebih peduli dan menyadari tentang status kesehatannya yang berkaitan dengan PJK dan menstimulus mahasiswa membaca informasi tentang dampak hiperkolesterolemia.

### 2. Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan data tentang keadaan pengetahuan dan *self awareness* dewasa muda khususnya di bidang kardiovaskuler.

### 3. Praktik Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pendidikan kesehatan bagi komunitas mahasiswa terkait hiperkolesterolemia dan PJK.

### 4. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hiperkolesterolemia dan *self awareness* kardiovaskuler.

## **E. PENELITIAN TERKAIT**

1. Shawar, SM, dkk. (2012) dengan judul “*Hypercholesterolemia Among Apparently Health University Students*”. Penelitian ini dilakukan dengan responden berjumlah 166 mahasiswa dari usia 16-30 tahun. Lokasi penelitian di Universitas Gulf Arab, Kerajaan Bahrain. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (*medical history, family history about hypercholesterolemia, heart disease, diabetes, hypertension,ect*), timbangan berat badan, meteran untuk tinggi badan, dan sampel darah. Analisa data menggunakan adalah SPSS versi 17 dengan *chi-square* untuk menilai hubungan tiap variabel dan p-value <0.05.

Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kategori responden yaitu mahasiswa. Salah satu variabel yang akan diteliti yaitu hiperkolesterolemia. Instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah responden, responden yang akan diteliti adalah mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta jurusan IP angkatan 2013. Konten kuesioner hanya berisi tentang data demografi, pengetahuan, dan *self awareness* penyakit jantung. Jenis penelitian adalah korelasional dengan 2 variabel yaitu pengetahuan dan *self awareness*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat.

2. Yahia, N dkk. (2014) dengan judul “*Assesment Of College Students’s Awareness and Knowledge About Condition Relevant to Metabolic Syndrome*”. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 243 mahasiswa (174 perempuan dan 69 laki-laki), teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner secara *online* (diabetes, lemak, hipertensi, hiperkolesterolemia, arterosclerosis, stroke dan *infraction myokardium*) dan *Tanita Scale body fat analyzer 300 A*. Penelitian ini menggunakan desain survey *cross-sectional*. Analisa data menggunakan SAS\* 9.3 (U.S.A) *software* dan uji *chi-square*.

Kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kategori responden yaitu mahasiswa dan variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan dan kesadaran mahasiswa. Penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di mahasiswa IP angkatan 2013. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah korelasional yaitu dengan menghubungkan variabel pengetahuan dengan kesadaran.

Instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner secara langsung dan bukan berbasis *online*, konten kuesioner hanya berisi data demografi, pengetahuan, dan *self awareness* PJK. Tidak ada tambahan instrumen seperti alat ukur.

3. Lee, Y dkk. (2014) dengan judul “*Serum cholesterol concentration and prevalence, Awareness, Treatment, and Control of High Low-Density Lipoprotein Cholesterol in The Korea National Health and Nutrition Examination Surveys 2008-2010: Beyond The Tip of The Iceberg*”. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 19.489 dewasa muda dengan usia  $\geq 20$  tahun di Korea. Desain penelitian adalah survey *cross-sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, timbangan berat badan, meteran tinggi badan dan uji laboratorium. Analisa data menggunakan SAS 9.2 dan SPSS 20.0 dengan p value  $< 0.05$ .

Kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang akan diteliti yaitu *self awareness*. Responden yang akan diteliti adalah mahasiswa angkatan 2013 rata-rata masih berusia  $\geq 20$  tahun. Penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan rancangan *cross-sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi pengambilan data yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada mahasiswa IP angkatan 2013. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah korelasional yaitu menghubungkan variabel pengetahuan dengan *self awareness*.

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian hanya menggunakan kuesioner.